

**KEGIATAN PONDOK PESANTREN AŞ-ŞHOLIHIYAH DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM DI DUSUN KEPUH
KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Uzair Albi Sholih

14422027

Pembimbing

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA**

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*kegiatan pondok pesantren Aş-şolihiyah dalam meningkatkan pendidikan islam pada masyarakat dusun Kepuh desa Gerih kabupaten Ngawi jawa timur*" ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Uzair Albi Sholih



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Oktober 2018
Judul Skripsi : Kegiatan Pondok Pesantren As-Solihiyah dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Jawa Timur
Disusun oleh : UZAIR ALBI SHOLIH
Nomor Mahasiswa : 14422027

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I. (.....)



Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Juli 2018 M

Hal : Skripsi

28 Syawal 1439 H

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1528/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2018, tanggal 28 Maret 2018 M bertepatan pada 10 Rajab 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Uzair Albi Sholih

Nomor Pokok/NIMKO : 14422027

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : KEGIATAN PONDOK PESANTREN AS-SHOLIHIAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT DUSUN KEPUH KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR

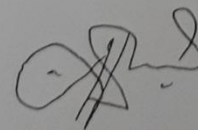
Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami bertetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

an



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Uzair Albi Sholih

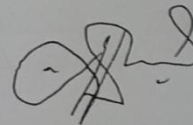
Nomor Mahasiswa : 14422027

Judul Skrip : KEGIATAN PONDOK PESANTREN AŞ-ŞOLIHIYAH
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA
MASYARAKAT DUSUN KEPUH KECAMATAN GERIH
KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

an



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya:

(5). Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6). Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (7). Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S.) Al-Insyirah ayat 5-7

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

“Keluargaku yang tercinta khususnya untuk Abah dan Ibuk yang selalu mendampingiku dan membimbingku dalam setiap langkahku untuk mencari ilmu”

“Adikku Muhaimil Albi Sholih sekaligus teman berjuangku, semoga skripsi ini bisa memotivasi dirimu”

“Adik-adikku, Muhaimil Albi Sholih, Unaisian Albi Sholih, Ruhail Albi Sholih, Uroifa Albi Sholih”

“Pak Kyai dan Bu Nyai Pondok Pesantren Aş-şolihiyah”

“Para Asatidz dan para santri Pondok pesantren Aş-şolihiyah”

“Orang-orang yang selalu memberiku semangat dalam menuntut ilmu”

“Serta sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu membantu dalam pengerjaan skripsi ini”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba - سُئِلَ suila
- فَعَلَ fa`ala - كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ا...َ...َ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- رَمَى ramā
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- طَلْحَةَ talhah
-

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-
`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-
rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

KEGIATAN PONDOK PESANTREN AŞ-ŞHOLIĤIYAH DALAM MENINGKATAN PENDIDIKAN ISLAM DI DUSUN KEPUH KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR

Oleh:

Uzair Albi Sholih

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang bisa dikatakan sebagai lembaga tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang kontribusinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga sekarang. Awalnya mulanya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Munculnya masyarakat Islam di Indonesia berhubungan dengan proses ajaran agama Islam itu sendiri, dimana proses ajaran agama Islam itu sendiri terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran. Jalur ajaran agama Islam sendiri juga terdiri dari berbagai cara yaitu melalui perdagangan, perkawinan, pondok pesantren dan kebudayaan atau kesenian.

Pondok Pesantren rata-rata menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan*. Cara itu digunakan setelah para santri dianggap sudah mampu membaca dengan lancar dan menguasai Al-Quran. Telah diakui bahwa sistem pembelajaran di pesantren yang paling sering diterapkan adalah sistem *bandongan* atau sering kali disebut sistem *weton*.

Pelaksanaan pendidikan Islam bagi masyarakat dusun Kepuh desa Gerih kabupaten Ngawi yang berupa mengkaji kitab kuning dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Keberhasilan kegiatan tersebut tidak lepas dari metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan Islam untuk membina masyarakat dusun Kepuh desa Gerih kabupaten Ngawi cukup variatif, selain metode mengkaji kitab kuning, digunakan juga metode tanya jawab seputar kitab yang sedang di kaji pada hari dan jam tertentu.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan pondok pesantren Aş-şoliĤiyah dalam peningkatan pendidikan Islam pada masyarakat dusun Kepuh desa Gerih kabupaten Ngawi sedikitnya memberikan gambaran yaitu mempunyai pengaruh besar bagi warga sekitar, salah satu contoh keberhasilannya pondok pesantren Ash-Sholikhiah dalam meningkatkan pendidikan Islam pada warga yaitu berjalannya program-program keagamaan yang diikuti oleh warga sekitar seperti mengkaji kitab kuning, mendengarkan ceramah dari Kyai setiap ba'da ashar, sorogan Al-Qur'an setiap ba'da magrib dan lain sebagainya.

Kata kunci: Kegiatan, Pondok Pesantren Aş-şoliĤiyah, Pendidikan Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhhanahu wata'ala yang mana atas berkat, rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yaitu skripsi yang berjudul ***“peran pondok pesantren Aş-şolihyah dalam peningkatan pendidikan islam pada masyarakat dusun Kepuh desa Gerih kabupaten Ngawi jawa timur”***.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I, selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd. I. M.Pd. I, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen program Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I. dan kepada Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.
7. Abah Sholih Al-Barnawi yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah.
8. Ustadz Hasyim As'ari yang telah bersedia memberikan informasi tentang Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas skripsi ini.

9. Ustadz Qomari yang juga telah bersedia memberikan informasi tentang Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Abah Sholih dan Ibuk Moyan yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk selalu menuntut ilmu.
11. Kang Pandu, yang telah bersedia membantu dalam penyusunan tugas skripsi ini.
12. Nurul Anisa, teman setia yang telah banyak memberi pengalaman dan membantu banyak dalam penyusunan skripsi ini
13. Teman-teman PAI angkatan 2014, yang senantiasa memberikan semangat
14. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu setia menemani, Dipo Art KniJ owner, Syarifudin Mahfudh JOMB`s, NUBS`YRM-25, NUBS`YokDo94, NUBS`deVainz, Kips150, NUBS`KxY0sH, NUBS`Volcom, NUBS`BoCil, RAJAmuhai, putrogangsir, GunawanArt, Zaki Mubarok, Jawir, Sakinatusodiqoh, Shinta Wulandari,
15. Teman-teman KKN tercinta, Ichsan, Raffi, Ilham, Bang Gio, Nisa Kalem, Nisa Bawel, Ningrum dan semua pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
Jazākumullāh khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

UZAIR ALBI SHOLIH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	21
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	14
1. Tinjauan Tentang Pesantren	14
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	14
b. Ciri-ciri Pondok Pesantren.....	17
c. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren	18
d. Tujuan dan Nilai-nilai Pondok Pesantren	20
2. Kajian Tentang Pendidikan Islam.....	21
a. Pengertian Pendidikan.....	21
b. Pengertian Pendidikan Islam.....	22
c. Tujuan Pendidikan islam.....	23
d. Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	26

e. Metode Pendidikan Islam.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Aş-şolihiyah	41
2. Aktivitas Pondok Pesantren Aş-şolihiyah	43
3. Faktor Pendukung dan Pengahambat Pondok Pesantren Aş-şolihiyah ...	49
a. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Aş-şolihiyah	49
b. Faktor Penghambat pondok Pesantren Aş-şolihiyah	51
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN I.....	63
LAMPIRAN II.....	64
LAMPIRAN III.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan di Indonesia yang terus mengalami perkembangan dan harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan jaman. Salah satu yang menjadi keunikan dari pendidikan pesantren adalah siswanya yang biasa biasa dipanggil dengan julukan santri, belajar bersama dan tinggal dalam suatu tempat atau bisa juga disebut pondok yang disediakan oleh pesantren. Santri yang belajar di pesantren rata-rata berusia remaja dengan berbagai macam karakter. Seperti manusia pada umumnya, seorang santri juga memiliki permasalahan umum yang sering dihadapi salah satunya adalah masalah belajar. Masalah belajar yang sering dihadapi oleh seorang santri dapat disebabkan oleh kesulitan dalam menyesuaikan diri dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, sehingga dapat menunda proses belajar pada santri itu sendiri.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang bisa dikatakan sebagai lembaga tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang kontribusinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga sekarang. Awalnya mulanya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Munculnya masyarakat Islam di Indonesia

berhubungan dengan proses ajaran agama Islam itu sendiri, dimana proses ajaran agama Islam itu sendiri terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran. Jalur ajaran agama Islam sendiri juga terdiri dari berbagai cara yaitu melalui perdagangan, perkawinan, pondok pesantren dan kebudayaan atau kesenian.¹

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pesantren yang mencoba beradaptasi dan bersedia menerima suatu perubahan, namun banyak pula pesantren yang memiliki sikap untuk lebih menutup diri dari segala perubahan dan pengaruh perkembangan zaman dan lebih dominan untuk mempertahankan apa yang menjadi keyakinan. Maka dari itu karya ilmiah ini akan mencoba menganalisis seperti apa ciri-ciri pesantren yang bersikap dinamis.²

Berdasarkan hasil survey peneliti, Pondok pesantren Ash-Sholikhiah adalah pondok yang berdiri pada tahun 1990 yang terletak di Dusun Kepuh Desa Gerih Kabupaten Ngawi. Pondok ini memprioritaskan ilmu keagamaan dan ilmu bela diri. Dalam proses meningkatkan pendidikan Islam sudah diterapkan dengan menggunakan metode sederhana dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur

¹ Fauziah, *Peran Pondok Pesantren Modern "Imam Syuhodo" dalam Pembinaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*, diupload pada tanggal 13 Mei 2010 Zariah, *Pembelajaran Regulasi Diri Pada Santri di Pondok Pesantren Modern*, diupload pada tanggal 25 November 2013 http://eprints.ums.ac.id/12413/2/BAB_1.pdf, diakses pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018, pukul 11:24 WIB

² Maman Sulaiman, *Makalah Tentang Pondok Pesantren*, diupload pada tanggal 18 Januari 2014 <http://www.blogerspesantren.co.id>, diakses pada hari Kamis tanggal 15 maret 2018, pukul 11:30 WIB.

pendidikan Islam dan sesuai dengan pembelajaran dasar-dasar nilai keIslaman, hanya saja masih banyak warga sekitar (lingkup eksternal) yang belum mengetahui kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang sudah berjalan sedangkan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh para santri (lingkup internal).

Oleh karena itu menurut peneliti pengasuh pondok pesantren untuk sesering mungkin mensosialisaikan seluruh program pondok baik yang bersifat pengembangan maupun rutin sehingga dinamika eksistensi pondok otomatis diketahui oleh masyarakat sekitar bahkan skala nasional maupun internasional.

Seiring dengan perkembangan teknologi pondok pesantren Aş-solihiyah diperlukan adanya pembuatan sistem komunikasi yang mudah untuk diakses oleh semua orang, di antaranya website pondok yang dikelola oleh personal yang berkompeten.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti merasa terdugah untuk melakukan penelitian untuk memberikan informasi mengenai kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan pendidikan Islam di Dusun Kepuh Desa Gerih Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

Profesor Mastuhu mengutarakan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang arti kehidupan dan kenyataan dari peran dan tanggung jawab sosial. Setiap santri diharapkan menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini. Santri bisa

dikatakan bijaksana jika sudah melengkapi persyaratan untuk menjadi seorang yang *'alim, shalih, dan nasyir al-'ilm* (penyebar ilmu dan ajaran agama).³

Berhubungan dengan hal tersebut pondok pesantren tidak hanya sebagai tempat pengkajian ilmu agama Islam tetapi juga sebagai tempat pemberdaya umat, hal ini dikarenakan kemajuan pondok pesantren dari masa ke masa. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa tujuan pondok pesantren bukanlah rahasia publik tetapi peran pesantren memang benar-benar sebagai pemberdaya umat baik dari berbagai bidang yaitu; dakwah, pengkajian kitab, sejarah, seni budaya, ilmu pengetahuan alam, astronomi, olahraga, politik, bidang ekonomi, dan masih banyak yang lainnya. Secara nyata ada timbal balik antara pondok pesantren dan masyarakat dan keduanya tidak bisa dipisahkan karena keduanya adalah dua sisi yang berkaitan dan saling menguntungkan satu sama lain, maka dari itu peneliti akan menguraikan berbagai kegiatan pondok pesantren dalam pemberdayaan umat. Dengan latar belakang diatas serta fokus penelitian yang peneliti ambil diharapkan menjadikan bukti terhadap adanya judul skripsi diatas.⁴

Melihat permasalahan diatas peneliti mencocokkan konsep peneliti dengan kenyataan yang terjadi di Pondok Pesantren Aş-şolihiyah bahwa antara konsep peneliti dengan kenyataan di lapangan yaitu Pondok

³ Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for training and development (ITD) Amherst, 2007), Hlm. 49.

⁴ Mousir, *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat*, diupload pada tanggal 18 maret 2016 <http://kompasmadura.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-pondok-pesantren.html>, diakses pada hari kamis tanggal 15 maret 2018, pukul 12:39 WIB

Pesantren Aş-şolihiyah sudah menerapkan kegiatan-kegiatan yang semesetinya diimplementasikan ke dalam pembelajaran di Pondok Pesantren.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus dari penelitian berdasarkan dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Aş-şolihiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di dusun Kepuh kecamatan Gerih kabupaten Ngawi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Aş-şolihiyah dusun Kepuh kecamatan Gerih kabupaten Ngawi.

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah dan tepat sasaran, maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas yang dilakukan Pondok Pesantren Aş-şolihiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Aş-şolihiyah Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kegiatan Pondok Pesantren Aş-şolihiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di dusun Kepuh kecamatan Gerih kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Aş-şolihiyah dusun kepuh kecamatan Gerih kabupaten Ngawi.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu kegunaan penelitian bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Menambah dan memperkaya keilmuan pendidikan khususnya dalam hal peningkatan pendidikan Islam pondok pesantren Aş-şolihiyah pada masyarakat di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

2. Secara praktis

- a. Bagi Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai peningkatan pendidikan Islam pondok pesantren pada masyarakat di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Jawa Timur.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep-konsep untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar isi, gambar, serta daftar lampiran.

1. BAB I: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.
2. BAB II: Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.
3. BAB III: Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV: Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Peran Pondok Pesantren Aş-şolihyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat dusun Kepuh kecamatan Gerih kabupaten Ngawi”
5. BAB V: Pada bab ini adalah bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk membantu penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain :

1. Jurnal yang ditulis oleh Hariya Toni dengan Judul “Pesantren Sebagai Potensi Perkembangan Dakwah”. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan nilai pendidikan dan keteladanan setiap saat dari seorang kyai kepada santrinya. Pendidikan pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai tempat santri menjadi pribadi yang mandiri dalam mengembangkan semangat kebersamaan, yaitu sikap tolong menolong, kesetiakawanan, dan persaudaraan sesama santri. Dari sisi pendidikan karakter secara individual pesantren juga mengajarkan sikap hemat dan untuk hidup sederhana mungkin dan jauh dari kata mewah. Dengan hal itu pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam milik masyarakat dan sangat berpotensi untuk pembentukan Sumber Daya Manusia untuk menuju terwujudnya kecerdasan dan kesejahteraan bangsa. Banyak dakwah yang bisa dilakukan melalui

pesantren, baik dakwah yang menyampaikan ajaran Islam, maupun dakwah tentang kehidupan dan pembangunan umat.⁵

Penelitian diatas fokus pada pembentukan sumber daya manusia menjelaskan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mampu membentuk sumber daya manusia untuk menuju terwujudnya kecerdasan dan kesejahteraan bangsa. Sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengajarkan tentang nilai-nilai keIslaman yang ada pada pondok pesantren Aş-şolihiyah yang memberikan dampak positif yaitu semangat mengikuti kegiatan pondok bagi masyarakat sekitar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hasyim As'ari dengan Judul "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pondok pesantren Al-Barokah Majalengka memerankan fungsinya sebagai pondok pesantren yaitu sebagai media dalam penyalur ilmu agama Islam bagi umat. Bidang kewirausahaan berperan aktif pada masyarakat sekitar terutama yang menjadi binaan bukan hanya sebagai pemberian materi berupa teori dan pelatihan saja melainkan dapat memberikan peluang kerja dari berbagai macam usaha yang ada di pondok pesantren, sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya,

⁵ Hariya Toni, Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 1, No. 1, 2016.

serta sejahtera dalam bermasyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya.⁶

Penelitian diatas fokus pada bidang kewirausahaan yang mengajarkan kepada masyarakat sekitar dengan memberikan peluang kerja dari berbagai macam usaha yang ada di pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengajarkan tentang nilai-nilai keIslaman yang ada pada pondok pesantren Aş-solihiyah yang memberikan dampak positif yaitu semangat mengikuti kegiatan pondok bagi masyarakat sekitar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Suprapti Wulaningsih dengan Judul “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Religi Milangi”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) pola pendidikan yang digunakan dalam pembentukan karakter di pondok pesantren adalah pola hubungan yang baik, yaitu pola yang digunakan dalam pembiasaan berhubungan antara santri dengan santri, antara santri dengan pengurus dan hubungan antara pengurus dengan pengurus dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami. (2) Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yaitu membentuk kepribadian santri menjadi manusia yang memiliki kedewasaan ilmu, kedewasaan perilaku, kedewasaan wawasan, membaca kondisi dan perkembangan masyarakat dan kedewasaan sikap. Selain itu peran pesantren dalam membentuk karakter yang

⁶ Achmad Hasyim As'ari, Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Skripsi* Jurusan Hukum Ekonomi Syariah'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon 2015.

terlihat meliputi sebagai pembimbing, fasilitator, korektor, inspirator, mediator, motivator, evaluator. Faktor pendukung dalam menjalankan peranannya adalah letak pesantren yang strategis dan lingkungan yang kondusif, sedangkan faktor penghambat yang dihadapidakam menjalankan perannya adalah: a) Pengaruh kondisi rumah yang kurang tepat bagi santri kampung, sehingga perlu adanya penindakan tindakan dalam memaksimalkan hasil dengan kerjasama antara wali santri dan pihak pondok, b) Rutinitas dan pembiasaan yang kurang maksimal, c) Menurunnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan pesantren, hal ini dapat diatasi dengan menjalin komunikasi yang baik dan menggunakan peluang yang ada di masyarakat.⁷ Penelitian diatas fokus pada lingkungan dengan menjalin komunikasi yang baik dan mengguakan peluang yang ada di masyarakat.

Sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengajarkan tentang nilai-nilai keIslaman dan memaksimalkan kegiatan yang berkaitan dengan hal keagamaan di pondok pesantren Aş-şolihiyah yang memberikan dampak yang baik yaitu semangat mengikuti kegiatan pondok bagi masyarakat sekitar

4. Skripsi yang ditulis oleh Indah Wijaya Antasari yang berjudul Pengaruh Aktivitas Belajar di Pesantren Terhadap Presatsi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari. Aktivitas belajar di pesantren yang dilakukan oleh siswa SMK

⁷ Suprpti Wulaningsih, Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Religi Milangi, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Bobotsari dikarenakan aktivitas belajar itu sangat menentukan bagaimana hasil prestasi belajar pendidikan agama Islam. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh aktivitas belajar di pesantren terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Bobotsari. Hal tersebut nantinya akan berdampak juga bagi pencapaian hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar di Pesantren terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Bobotsari.

Sedangkan penelitian ini difokuskan tentang aktivitas kegiatan dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang ada pada pondok pesantren Aş-şolihiyah.⁸

5. Skripsi yang ditulis Moh Syahrizal yang berjudul Aktivitas Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Riyadhah Hubungannya dengan akhlak mereka Sehai-hari, keadaan akhlak dari sebagian santri di Pondok Pesantren darul Iman Karawang yang selalu melaksanakan kegiatan *Riyadhah* di pondok pesantren dan kegiatan ini cenderung berakhlak baik, namun fenomena dilapangan berbeda, masih ditemukannya santri yang berakhlak dan belum sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Missal, masih adanya santri yang berbicara dengan kata-kata yang kasar dan kurang sopan, serta membuang sampah sembarangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan santri Pondok

⁸ Indah Wijaya Antasari, Pengaruh Aktivitas Belajar di Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari, *Skripsi*, Purwokerto:IAIN, 2016.

Pesantren Darul Iman dalam melaksanakan kegiatan *Riyadhah* di pondok pesantren, untuk mengetahui akhlak yang dimiliki santri pondok pesantren Darul Iman dan untuk mengetahui realitas hubungan antara aktivitas santri dalam mengikuti kegiatan riyadhah hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari di pondok pesantren Darul Iman Karawang. Sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tentang aktivitas kegiatan keagamaan yang lebih fokus pada bidang religiusitas rohani dan jasmani yang ada pada pondok pesantren Aş-şolihiyah.⁹

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata “santri” yang berawalan “pe” dan berakhiran “an” yang menunjukkan arti suatu tempat. Dengan itu pesantren artinya adalah “tempat para santri”. Selain itu, asal kata pesantren kadang dianggap sebagai gabungan dari kata “sant” (manusia yang baik) dengan suku kata “tra” (yang suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik dan suka menolong”.¹⁰

Menurut Abdurrahman Wahid, pondok pesantren merupakan sebuah tempat dengan lokasi yang umumnya terpisah

⁹ Moh Syahrizal, *Aktivitas Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Riyadhah Hubungannya dengan akhlak mereka Sehai-hari (Penelitian di Pondok Pesantren Darul Iman Karawang)*, *Skripsi*, Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2014.

¹⁰ Mustajab, *Masa Depan Pesantren. Telaah atas model kepemimpinan pesantren salaf*, (Yogyakarta: 2015), hlm. 56

dari kehidupan di sekitarnya. Dalam tempat itu berdiri beberapa bangunan yaitu: rumah kediaman *kiai*, di daerah Sunda disebut *ajengan*, di daerah Madura disebut *nun*, sebuah masjid yang menjadi tempat dalam memberikan pembelajaran bagi para santri, dan asrama untuk tempat tinggal para santri di pondok pesantren.¹¹ Secara historis, lembaga pesantren telah banyak dikenal di kalangan Masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, pesantren seperti yang dikatakan oleh Nur Cholis Majid, tidak hanya identik dengan makna keIslaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia, sebab lembaga pesantren ini sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu Budha. Sangat tepat para wali pada masa lampau memilih metode dakwah mereka melalui saluran pendidikan, bukan perang, sehingga proses ajaran Islam yang begitu sempurna di negeri ini hampir tidak ada yang dilaksanakan dengan kekerasan, walau dengan begitu harus dibayar dengan toleransi dan kerja sama yang tinggi.¹²

Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dengan lainnya tidak dapat di pisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid, dan

¹¹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta:2001), Hlm. 3

¹² Mustajab, *Masa Depan Pondok Pesantren. Telaah atas model kepemimpinan pesantren salaf*, (Yogyakarta: 2015), hlm. 57

pengajaran kitab-kitab Islam klasik, atau yang sering disebut dengan kitab kuning.¹³

Meski demikian, bukan berarti elemen yang lain tidak menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren. Sebaliknya perkembangan dan kemajuan peradaban telah mendorong pesantren untuk mengadopsi ragam elemen demi terwujudnya pelaksanaan pendidikan pesantren. Maka dari itu, bagian-bagian yang termasuk dalam elemen penting pesantren pun menjadi beragam. M. Arifin (1995), menegaskan bahwa sistem pendidikan pondok pesantren harus meliputi infrastruktur maupun suprastruktur penunjang. Infrastruktur dapat meliputi perangkat lunak seperti kurikulum, metode pembelajaran dan perangkat keras seperti bangunan pondok, masjid, sarana, dan prasarana belajar (laboratorium, komputer, perpustakaan, dan tempat praktikum lainnya). Sedangkan suprastruktur pesantren meliputi yayasan, kiai, santri, ustadz, pengasuh dan para pembantu kiai atau ustadz.¹⁴

¹³ HM Amin Haedari, dkk, *MASA DEPAN PONDOK PESANTREN. Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), Hlm. 25

¹⁴ Arifin, *Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995) Hlm. 257

b. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Di jelaskan ciri-ciri pesantren sebagai berikut menurut Mukti Ali:¹⁵

- 1) Adanya hubungan akrab antara murid (santri) dengan sosok kiai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam lingkungan satu pondok.
- 2) Tunduknya santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap tidak sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.
- 4) Semangat menolong diri sendiri sangat penting di pondok pesantren. Hal ini disebabkan santri menyuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sedikit mereka yang memasak makanannya sendiri.
- 5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di Pesantren.
- 6) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren.
- 7) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh di pesantren.

¹⁵ Mustajab, *MASA DEPAN PESANTREN. Telaah atas model kepemimpinan pesantren salaf*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015), hlm 58

c. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

Dalam pandangan Kyai Zarkasyi, pendiri Gontor, metode pembelajaran di pesantren adalah hal yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengerjakan masing-masing cabang ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, dalam waktu yang panjang pesantren secara bersamaan menggunakan metode pengajaran yang sangat umum yaitu disebut dengan sorogan dan bandongan (weton).

Seperti yang telah menjadi paparan di atas bahwa cara pembelajaran di pondok pesantren khususnya di Jawa dan Madura rata-rata menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan*. Kedua cara itu digunakan setelah para santri dianggap sudah mampu membaca dengan lancar dan menguasai Al-Quran. Awal mulanya cara tradisional ini banyak dilakukan di Masjid, Langgar, atau rumah-rumah kyai yaitu dengan cara seorang santri mendatangi seorang ustadz yang akan membacakan beberapa kitab dengan menggunakan bahasa Arab dan menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Setelah itu murid atau santri mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata semirip mungkin seperti yang dilakukan oleh seorang guru/kyai.

Cara penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para santri diharapkan mengetahui dengan baik arti maupun fungsi kata

dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para santri bisa belajar tata bahasa Arab langsung melalui kitab-kitab tersebut. Telah diakui bahwa sistem pembelajaran di pesantren yang paling sering diterapkan adalah sistem *bandongan* atau sering kali disebut sistem *weton*.

Dalam metode *bandongan* atau *weton* ini, sekelompok santri terdiri antara 10 sampai 600 orang mendengarkan seorang ustadz yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali membahas tentang buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid harus memperhatikan bukunya sendiri dan membuat ringkasan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau pikiran yang sulit dipahami. Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini disebut dengan *halaqah* yang secara bahasa diartikan dengan lingkaran murid, sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang ustadz. Sedangkan metode *sorogan*, pada umumnya diberikan kepada para santri yang baru masuk dan memerlukan panduan secara individu.

Akan tetapi justru sistem *sorogan* inilah, yang paling dianggap sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, ketekunan, kerajinan, ketaatan dan disiplin bagi pribadi santri atau murid. Kebanyakan murid-murid pengajian di daerah pedesaan gagal dalam mengikuti sistem pendidikan dasar ini. Mereka tidak

menyadari bahwa seharusnya mereka mematangkan diri pada level sorogan ini sebelum mengikuti tahap pendidikan selanjutnya di pondok pesantren. Karena hanya para santri yang mampu menguasai sistem sorogan tersebut yang dapat mengambil banyak manfaat dari sistem *bandongan* di pesantren.¹⁶

d. Tujuan dan Nilai-nilai Pondok Pesantren

Tujuan utama pesantren adalah menyiapkan calon lulusan yang hanya menguasai masalah agama semata. Rencana pelajaran ditentukan oleh kyai dengan merujuk kepada kitab-kitab yang harus dipelajari. Penggunaan kitab dimulai dari jenis kitab yang rendah pada tingkat yang lebih tinggi. Kenaikan tingkat seorang santri dalam mempelajari kitab ditandai dengan bergantinya kitab yang telah dipelajari setelah kitab-kitab sebelumnya selesai dipelajarinya. Ukuran pengetahuan seorang santri bukan dari banyaknya kitab yang dipelajari tetapi diukur dari praktek mengajar sebagai guru mengaji, dapat memahami kitab-kitab yang sulit dan mengajarkan kepada santri-santri lainnya.¹⁷

Menurut Muhaimin, pandangan tersebut didasari oleh pemikiran bahwa manusia hakikatnya adalah sebagai hamba Allah

¹⁶ HM Amin Haedari, dkk., *MASA DEPAN PESANTREN. Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), Hlm. 40-42

¹⁷ Mustajab, *MASA DEPAN PONDOK PESANTREN. Telaah atas model kepemimpinan pesantren salaf*, (Yogyakarta: 2015), hlm. 60

yang senantiasa memiliki hubungan vertikal dengan Allah guna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁸

Imam Zarkasi (1973) mengutarakan, nilai-nilai yang dikembangkan di pondok pesantren adalah, yaitu: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa keberanian, jiwa kemandirian dan jiwa ukhuwah Islamiyah.

2. Kajian tentang Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan berawalan “pe” dan berakhiran “kan”, memiliki arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogi*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang memiliki arti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan memiliki arti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat

¹⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pelajar Pustaka, 2004), hlm. 72

hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹⁹

b. Pengertian Pendidikan Islam

Diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang memberikan materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Setiap orang pasti memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang diikuti oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pasti di dalam sebuah lembaga pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.²⁰

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1994), Hlm. 1

²⁰ Ibrahim, Adzikra. *Pengertian Pendidikan Agama Islam*. diupload pada tanggal 17 Juni 2012 <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-Islam/> diakses pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018, pukul 17:08 WIB.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang tersendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan Al-Qur'an.

Ibn Khaldun mengatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam ada dua, yaitu:

- 1) Tujuan keagamaan, ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemukan Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya
- 2) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.²¹

Selanjutnya Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling penting adalah beribadah kepada Allah, dan yang menjadi tujuan manusia adalah kebahagiaan dunia akhirat.²²

Selain dari pandangan yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dan Ibn Khaldun tentang tujuan pendidikan Islam, terdapat para para cendikiawan Islam dan ahli-ahli pendidikan Islam yang lain membuat rumusan mereka masing-masing tentang tujuan pendidikan agama Islam. Di antara mereka ialah:

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1994), Hlm. 25-26

²² Fatimah Hasan Sulaiman, *Mazahib fi al-Tarbiyah Bahtsun fi Mazhab al-Tarbiyah Inda al-Ghazali*, (Mesir: Maktabah Nahdiyah, 1964), Hlm. 11

- 1) Prof. Dr. Saleh Abdul Aziz dan Abdul Najid mengatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah: untuk mendapatkan keridhaan Allah dan berusaha untuk hidup.²³
- 2) Menurut Musthafa bahwa tujuan pendidikan Islam adalah: mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akhirat.²⁴
- 3) Al-Abrasyi merumuskan tujuan umum pendidikan Islam ke dalam lima pokok yaitu:
 - a) Pembentukan akhlak mulia,
 - b) Mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat,
 - c) mempersiapkan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya. Paduan antara agama dan ilmu akan membawa manusia kepada kesempurnaan,
 - d) Menumbuhkan rohani yang ilmiah pada pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mempelajari ilmu,
 - e) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu keahlian tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.
- 4) Abdullah menyatakan bahwa pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan yaitu:
 - a) Mempersiapkan untuk dunia akhirat,

²³ *Ibid.*, Hlm. 6

²⁴ *Ibid.*

- b) Membentuk seseorang dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membantu kesuksesannya dalam hidup di dunia.²⁵

Semua rumusan tujuan yang dikemukakan di atas sesuai dengan ayat Al-Qur'an, Hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

Allah SWT berfirman:

رُزِقَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنَعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: Wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang, itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.” (Q.S. 3:14).

Ayat ini menerangkan bahwa segala sesuatu yang disukai manusia di muka bumi ini seperti wanita, anak-anak, harta benda dan sebagainya, hanya merupakan perhiasan dunia yang sifatnya sementara. Sedangkan kenikmatan yang sesungguhnya ialah kenikmatan akhirat.

²⁵ Abdullah Fayad dalam Abd. Al-Ghani Abud, *Al-Fikr al-Tarbawi Inda al-Ghazali*, (Dar al-Fikr al-Arabi, 1982), Hlm. 113

Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi.” (Q.S. 28:77).

Rasulullah SAW bersabda:

“Bekerjalah untuk urusan dunia seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk urusan akhirat seolah-olah engkau akan mati esok hari (Al-Hadits).”²⁶

d. Dasar-dasar Pendidikan Islam

a) Al-Qur’anul Karim

Umat Islam sebagai umat yang diberikan Tuhan suatu kitab suci yaitu kitab suci Al-Qur’an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang mrangkum seluruh pedoman kehidupan dan bersifat universal, sudah menjadi ketentuan pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur’anul Karim.

Nabi Muhammad SAW sebagai sebaik-baik pendidik, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1994), Hlm. 27-28

Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Allah SWT berfirman:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S. 16:64).

Selanjutnya Firman Allah SWT:

كُنْ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperlihatkan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Q.S. 38-29).

Berhubungan dengan masalah ini, Muhammad Al-Jamali berpendapat sebagai berikut:

“Pada akhirnya Al-Qur’an itu adalah merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya adalah merupakan Kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spirituil (kerohanian).”²⁷

Begitu pula Al-Nadwi mempertegas dengan menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran umat Islam itu harus bersumber kepada aqidah Islamiyah. Menurut beliau lagi sekiranya pendidikan umat Islam itu tidak didasarkan kepada aqidah yang bersumberkan kepada Al-Qur’an dan Al-Hadits, maka pendidikan itu bukanlah pendidikan Islam, tetapi adalah pendidikan yang tidak bisa dijadikan acuan.²⁸

b) Sunnah Rasulullah

Dasar yang kedua selain Al-Qur’an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai sebaik-baik teladan bagi umatnya.

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1994), Hlm. 13-14

²⁸ Saleh Abd. Aziz dan Abd. Aziz Abd. Majid, *Al-Rabiyah wa al-Thawa uq al-Tadris*, (Mesir: Dar al-Ma’arif, 1968), Hlm. 33

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya:

“Di dalam diri Rasulullah itu kamu menemukan teladan yang baik. . . .” (Q.S. 33:21).

Nabi mengerjakan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan para sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang dipraktekkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut Hadits atau Sunnah.

Adanya dasar yang kokoh ini terutama Al-Qur’an dan Sunnah, karena dasar ini sebagai pedoman hidup dan kehidupan sudah mendapat jaminan dari Allah SWT dan Rasul-Nya.

Allah SWT berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S. 2:2).

Berikut Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

“Kutinggalkan kepadamu dua perkara (pustaka) taklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Al-Qur’an dan Sunnah disebut sebagai dasar pokok.

c) Sikap dan Perbuatan Para Sahabat

Pada masa Khalifah sumber pendidikan dalam Islam secara terus menerus mengalami perkembangan. Selain Al-Qur’an dan Sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat. Perkataan mereka dapat diperpegangi karena Allah sendiri di dalam Al-Qur’an yang memberikan pernyataan.

Allah SWT berfirman:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

Artinya:

“Orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama masuk Islam di antar orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah

menjadikan bagi mereka syurga-syurga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya itulah kemenangan yang besar.” (Q.S. 9:100).

d) Ijtihad

Setelah jatuhnya kekhalifahan Ali bin Abi Thalib berakhir masa pemerintahan Khulafaur Rasayidin dan digantikan oleh dinasti Umayyah. Pada masa ini Islam telah merambah luas hingga ke wilayah Afrika bahkan ke Spanyol. Perluasan daerah kekuasaan ini diikuti oleh para ulama dan guru. Akibatnya terjadi perluasan pusat-pusat pendidikan yang tersebar di kota-kota besar seperti:

- (1) Makkah dan Madinah.
- (2) Basrah dan Kufah.
- (3) Damsyik dan Palestin.
- (4) Fustat.²⁹

Dengan berdirinya pusat-pusat pendidikan di atas, berarti telah terjadi banyak perkembangan baru dalam masalah pendidikan; sebagai akibat hubungan nilai-nilai budaya daerah yang dikuasai dengan nilai-nilai Islam. Ini berarti perlunya pemikiran yang serius tentang cara mengatasi permasalahannya yang timbul. Pemikiran yang seperti itu disebut *ijtihad*.³⁰

²⁹ Saleh Abd. Aziz dan Abd. Aziz Abd. Majid, *Al-Rabiyah wa al-Thawa uq al-Tadris*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1968), Hlm. 36

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1994), Hlm. 17

Ijtihad dalam penggunaannya dapat meliputi seluruh aspek ajaran Islam, termasuk juga aspek pendidikan.

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran Islam yang terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terinci, maka rinciannya itu merupakan contoh Islam dalam menrapkan prinsip itu. Sejak di turunkan ajaran Islam sampai wafatnya Nabi Muhammad SAW, Islam telah tumbuh dan berkembang melalui *ijtihad* yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula.³¹

e. Metode Pendidikan Islam

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab disebut *thariqat*. Mengajar berarti menyampaikan. Jadi, metode mengajar berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyampaikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran tersebut.³²

Para ahli mendefinisikan berbagai definisi tentang metode mengajar sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*, Hlm. 18

³² Abdul Rahmah Chunaimah, *Tarikh al-Jami'at al-Islamiyat* (Tatwan Maroco: Dar al-Thibat, al-Maghribiyat, 1952) Hlm. 177

- 1) Langgulung mengartikan bahwa metode mengajar adalah “cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.”
- 2) Abd al-Rahman mengartikan bahwa metode mengajar adalah “cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.”³³
- 3) Al-Abrasy mengartikan bahwa metode mengajar adalah “jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”³⁴

Langgulung mengutarakan bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek penting, yaitu:

- 1) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah,
- 2) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur’an atau disimpulkan daripadanya.
- 3) Membicarakan tentang pergerakan dan disiplin dalam istilah Al-Qur’an disebut ganjaran dan hukuman.³⁵

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1994), Hlm. 77

³⁴ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyat wal al-Ta’lim* (Qohirat: Isa al Babi al-Nalabi & Co), Hlm. 257

³⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, Op. Cit., Hlm. 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Istilah penelitian kualitatif penelitimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dapat membingungkan. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang biasa dihubungkan dengan metode kualitatif. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya ada data sensus.³⁶

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data

³⁶ Anselm Shodiq & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4-5

dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu, peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Semua jenis penelitian dimulai dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke lapangan atau tempat penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan dan informan yaitu subjek yang akan diteliti.³⁸ Sedangkan penelitian peneliti laksanakan langsung di Pondok Pesantren Aş-şolihiyah Pada tanggal 2 April 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu pemilik Pondok Pesantren Aş-şolihiyah yaitu Abah Sholih Al-Barnawi Hal ini dikarenakan Abah Sholih Al-Barnawi merupakan informan utama

³⁷ Jamal Makmur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 75

³⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 41

yang mengetahui seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Aş-şolihiyah. Berikut beberapa daftar nama subjek yang akan diteliti:

Pemilik Pondok	Pengurus Pondok	Santri Pondok	Santri Desa
Abah Sholih Al-Barnawi	Ust. Qomari	Pandu surya putra	Feri Aditia
	Ust. Hasyim As'ari	Muhammad Nyamad	Suhadi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

pramuka, dll. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.⁴⁰

Disini Peneliti akan melakukan wawancara dengan pemilik Pondok Pesantren Ash-Sholikiyah, pengurus Pondok Pesantren Ash-Sholikiyah, beberapa santri Pondok Pesantren Aş-şolihiyah, dan para warga Dusun Kepuh yang ikut serta dalam melakukan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diwawancarai, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diwawancarai, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁴¹

Yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang ada di pondok Pesantren Aş-şolihiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam. Berikut kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan mengikuti, pengajian rutin dan setiap peringatan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158-

hari besar Islam, mengaji kitab kuning, ta'lim yang dilakukan setiap sore sebelum magrib, diskusi tentang ilmu agama, dan sorogan Al-Qur'an. Selain itu ada juga kegiatan yang menyangkut kesehatan jasmani seperti berkuda, berenang dan pencak silat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan komponen penting dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

Dalam penelitian ini yang akan didokumentasikan yaitu peneliti akan mengambil gambar pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Aş-şolihyah.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut langkah-langkah analisis data selama di lapangan menurut Miles dan Huberman:⁴³

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 336-337

⁴⁴ Matthew B, Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Aş-şolihiyah

Wawancara antara peneliti dengan Abah Sholih Al-Barnawi tentang profil dan sejarah pondok pesantren Aş-şolihiyah dibawah:

*“Pondok Pesantren Aş-şolihiyah adalah pondok yang terletak di dusun Kepuh desa Gerih kecamatan Gerih kabupaten Ngawi. Pondok pesantren yang terletak di Jawa Timur tersebut telah berdiri sejak 1990 yang diasuh oleh Abah Sholih Al-Barnawi dan memiliki puluhan santri yaitu termasuk santri tetap dan santri kalong (santri desa)”.*⁴⁵

Wawancara antara peneliti dengan Abah Sholih Al-Barnawi tentang potensi yang dimiliki pondok pesantren Ash-Sholikhiyah dibawah:

*“Pondok Pesantren yang memiliki potensi menjadi tempat wisata ini juga merupakan salah satu pondok dari sekian pondok di daerah Ngawi Jawa Timur yang patut dikunjungi karena pondok ini memiliki berbagai aktivitas olahraga yang mengandung unsur keagamaan seperti: latihan berkuda, latihan berenang, dan juga latihan memanah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW sehingga semua aktifitas tersebut tidak hanya untuk santri inti dan santri kalong (santri desa) saja melainkan dibuka untuk umum”.*⁴⁶

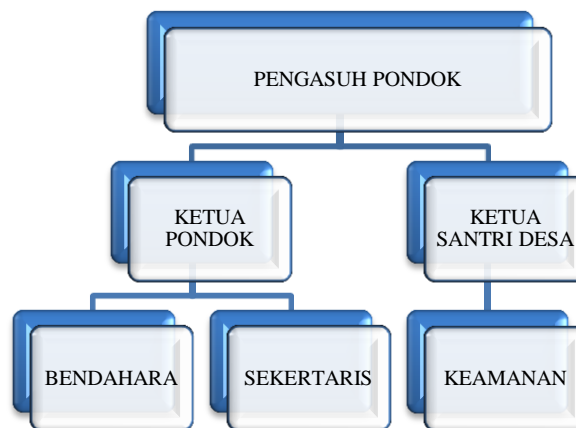
Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung maka peneliti telah menyaksikan bahwa di pondok pesantren Ash-Sholikhiyah terdapat berbagai aktivitas olahraga yang mengandung

⁴⁵ Wawancara Langsung Dengan Abah Sholih Al-Barnawi Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018, Pukul 13:30

⁴⁶ *Ibid*

unsur keagamaan, seperti yang disebutkan didalam wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh pondok. Oleh karena itu pondok pesantren Aş-şolihiyah bisa menjadi potensi wisata maupun olahraga.

Adapun didalam pondok pesantren terdapat struktur kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:



Keterangan :

1. Pengasuh Pondok Pesantren : Abah Sholih Al-Barnawi
2. Ketua Pondok : Ustadz Qomari
3. Ketua Santri Desa : Suhadi
4. Bendahara : Ustadz Hasyim As'ari
5. Sekretaris : Mulyani
6. Keamanan : Muhammad Nyamad

2. Aktivitas Pondok Pesantren Ash-Sholikhiyah

Wawancara antara peneliti dengan Pandu Surya Putra tentang aktivitas yang ada di pondok pesantren Ash-Sholikhiyah.⁴⁷

"Pondok Pesantren Aş-şolihiyah memiliki kegiatan internal dan dan kegiatan eksternal....."

a. Kegiatan Internal di Pondok Pesantren Ash-Sholikhiyah

- 1) Setiap hari setelah Magrib para santri Aş-şolihiyah melakukan sorogan Al-Qur'an bersama ustadz yang telah dijadwalkan.
- 2) Setiap hari setelah Isya' para santri Aş-şolihiyah melakukan *mudzakarah* atau belajar bersama antar santri
- 3) Setiap hari setelah Subuh para santri Aş-şolihiyah melakukan dzikir petang bersama pak kyai.
- 4) Setiap hari setelah Dhuhur para santri Aş-şolihiyah melakukan kegiatan yang telah ditugaskan oleh pak kyai kepada santri untuk masing-masing bagian. Misalnya, memelihara kuda, memasak, dll.
- 5) Setiap hari setelah Ashar para santri Aş-şolihiyah mengkaji kitab kuning bersama pak kyai.

⁴⁷ Wawancara Langsung Dengan Pandu Surya Putra Pada Hari Kamis Tanggal 11 Mei 2018, Pukul 15:00

b. Kegiatan Eksternal di Pondok Pesantren Aş-şolihiyah

- 1) Setiap sabtu malam dan selasa malam para santri inti dan santri desa mengikuti kegiatan eksternal pondok yaitu latihan pencak silat (bela diri) dan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut pada saat ini terdapat 30 siswa.
- 2) Setiap sabtu malam para santri inti dan santri desa mengikuti kegiatan eksternal pondok yaitu latihan tenaga dalam dan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut pada saat ini terdapat 11 siswa.
- 3) Setiap hari ahad wajib bagi para santri inti mengikuti kegiatan bersih desa dan pondok yang kegiatan ini melibatkan santri intri, santri desa, dan masyarakat sekitar.
- 4) Setiap Kamis malam ba'da magrib sebagian santri inti dan santri desa mengikuti kegiatan *Berzanji* (hadroh) yang dilakukan di Masjid Ash-Sholikhiah.
- 5) Setiap malam 1 Muharram (malam satu Syuro) pondok pesantren Aş-şolihiyah mengadakan kegiatan *sah-sahan* (pengesahan) untuk mengesahkan para santri atau siswa yang telah mengikuti jenjang latihan pencak silat maupun tenaga dalam yang diadakan di pondok pesantren Aş-şolihiyah, kegiatan *sah-sahan* (pengesahan) ini diikuti oleh

semua santri termasuk santri *senior* maupun santri *junior* dan seluruh masyarakat dusun kepuh.⁴⁸

Wawancara antara peneliti dengan Ust. Qomari tentang aktivitas yang ada di pondok pesantren Ash-Sholikhiyah:

*“Pondok Ash-Sholikhiyah juga memiliki beberapa kegiatan dan program ngaji untuk diikuti semua kalangan termasuk anak kecil hingga lanjut usia termasuk mengaji kita kuning yaitu kitab ta’lim muta’alim dan bulughul marom sudah berjalan sejak berdirinya pondok tersebut hingga sekarang”.*⁴⁹

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung peneliti akan memaparkan data dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ustadz Qomari tentang berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Ash-Sholikhiyah di dusun Kepuh desa Gerih kabupaten Ngawi, adalah sebagai berikut:

a. Mengaji kitab

Mengaji kitab menjadi salah satu metode pondok pesantren Ash-Sholikhiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di dusun Kepuh desa Gerih kabupaten Ngawi. Kitab yang dikaji di pondok pesantren Aş-şolihiyah adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Wawancara Langsung Dengan Abah Sholih Al-Barnawi Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018 Pukul 14:30

⁴⁹ Wawancara Langsung Dengan Feri Aditya Pada Hari Ahad Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 20:30 WIB

- 1) Kitab Tafsir *Jalalaiyn*, yaitu kitab yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an serta penjabaran yang terkandung dalam Al-Qur'an yang digunakan manusia untuk menjadikan sebagai pedoman hidup umat Islam.
- 2) Kitab *Alat* atau Nahwu Shorof, yaitu kitab untuk mengetahui bentuk dari kalimat 'Arab yang berguna sebagai alat yang memudahkan dalam mempelajari kitab-kitab yang lain.
- 3) Kitab *Fikih*, kitab ini merupakan kitab untuk mendalami hukum Islam yang diperoleh dari dalil Al-Qur'an dan Sunnah .
- 4) Kitab *Tauhid*, yaitu kitab yang membahas tentang keimanan seorang hamba terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT.⁵⁰

b. Sorogan Al-Qur'an

Rata-rata disebuah lembaga Islam menerapkan metode ini sebagai acuan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Sorogan Al-Qur'an sudah diterapkan sejak berdirinya pondok pesantren Aş-şolihiyah dan dibimbing langsung oleh Ustadz Qomari dan kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri pondok termasuk santri *kalong* (santri desa).

⁵⁰ Wawancara Langsung Dengan Ust. Qomari Pada Hari Ahad Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 21:56

Sorogan Al-Qur'an di pondok pesantren Aş-şolihiyah mempunyai dua metode yaitu *Bin Nadzor* dan *Bil Ghoib* :

- 1) *Bin Nadzor* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf.
- 2) *Bil Ghoib* adalah metode sorogan Al-Qur'an dengan tidak melihat mushaf atau menghafal.⁵¹

c. Tausiyah Agama

Tausiyah agama adalah salah satu kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Aş-şolihiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di dusun Kepuh desa Gerih kabupaten Ngawi.

Didalam kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari oleh pengasuh pondok pesantren Aş-şolihiyah yaitu Abah Sholih Al-Barnawi untuk memberikan ceramah keagamaan kepada seluruh santri termasuk santri desa.⁵²

d. Pencak Silat

Kegiatan pencak silat tersebut menjadi ciri khas bagi pondok pesantren Aş-şolihiyah yang telah banyak melahirkan banyak santri yang berkualitas. Pencak silat yang diberi nama pencak silat Asma' Kubro ini juga telah

⁵¹ *Ibid*, Pukul 22:11

⁵² *Ibid*, Pukul 22:29

memberikan banyak pelajaran tentang seni beladiri kepada orang yang ikut berpartisipasi dalam latihannya.

Wawancara antara peneliti dengan Ust. Qomari tentang Pencak Silat yang ada di pondok pesantren Ash-Sholikhiyah:

*“Pondok Aş-şolihiyah yang terkenal dengan pondok ilmu tenaga dalam dan ilmu bela dirinya ini sudah banyak menjadikan murid-murid alumni dari pondok ini mendirikan cabang-cabang pencak silat dan ilmu tenaga dalamnya hingga ke luar jawa salah satunya yang berada di Sulawesi Tenggara. Pencak silat ini diberi nama oleh Abah Sholih Al-Barnawi yaitu “Asma’ Kubro”. Pencak silat “Asma’ Kubro” didirikan pada tahun 1991 oleh Abah Sholih Al-Barnawi yaitu tepat satu tahun setelah berdirinya pondok pesantren Ash-Sholikhiyah, bukan tanpa alasan Abah Sholih mendirikan perguruan ilmu tenaga dalam dan ilmu bela dirinya namun juga untuk mencetak ulama’ yang berkualitas serta membangkitkan semangat santri dan masyarakat setempat khususnya untuk mengasah diri demi terbentuknya pribadi muslim yang kuat”.*⁵³

Setelah peneliti melakukan observasi dan peneliti menyaksikan langsung menyaksikan kegiatan ini peneliti menyimpulkan bahwa pencak silat benar-benar memberikan pelajaran yang berharga yaitu bagaimana cara menguasai seni bela diri yang baik.⁵⁴

⁵³ *Ibid*, Pukul 22:45

⁵⁴ Observasi pada tanggal 11 juli 2018, Pukul 20:00 WIB

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Aş-şolihyah

a. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Aş-şolihyah

Faktor Pendukung Pondok Pesantren Aş-şolihyah adalah sebagai berikut:

1) Antusias Masyarakat

Wawancara antara peneliti dengan Ust. Qomari tentang antusias warga yang ada di pondok pesantren Aş-şolihyah:

*“Pondok pesantren Aş-şolihyah dikenal dengan pondok yang merakyat dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga masyarakat Dusun Kepuh sangat antusias dalam menyambut berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Aş-şolihyah”.*⁵⁵

2) Kontribusi Santri Desa

Wawancara antara peneliti dengan santri desa yang bernama Suhadi tentang kontribusi santri desa adalah sebagai berikut:

*“Kontribusi santri desa terhadap pondok pesantren Ash-Sholkhiyah telah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan pendidikan Islam terhadap masyarakat sekitar”.*⁵⁶

⁵⁵ Wawancara Langsung Dengan Ust. Qomari Pada Hari Ahad Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 14:15 WIB

⁵⁶ Wawancara Langsung Dengan Suhadi Pada Hari Ahad Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 19:00 WIB

Selanjutnya wawancara antara peneliti santri desa yang bernama Feri Aditya tentang kalangan kontribusi santri desa adalah sebagai berikut:

“Kontribusi santri desa yang mengikuti berbagai kegiatan pondok pesantren Aş-şolihiyah dan terus bertambah bahkan dari kalangan usia anak-anak hingga lanjut usia”.⁵⁷

Berikut ini adalah observasi peneliti secara langsung terhadap beberapa santri desa diantaranya:

- a) Suhadi adalah salah satu dari berapa santri desa yang paling aktif mengikuti program kegiatan pondok pesantren Ash-Sholikhiah mengingat rumahnya yang dekat dengan pondok pesantren maka Suhadi mempunyai rasa antusias dan semangat yang tinggi.
- b) Feri Aditia juga merupakan santri yang rajin mengikuti kajian-kajian agama yang sering diadakan di pondok pesantren Aş-şolihiyah, dia juga merupakan salah santri desa yang mudah bergaul dengan santri desa maupun santri inti lainnya.

Dari hasil observasi peneliti dengan kedua santri tersebut menyimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang ada di

⁵⁷ Wawancara Langsung Dengan Feri Aditya Pada Hari Ahad Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 20:30 WIB

pondok pesantren Ash-Sholikhiyah sangat bermanfaat bagi penduduk sekitar, dengan berbagai macam kegiatan yang ada di pondok pesantren Aş-şolihiyah mampu mendorong semangat dalam melakukan kegiatan keagamaan demi terbentuknya kepribadian Islami penduduk sekitar.

b. Faktor Penghambat Pondok Pesantren Aş-şolihiyah

Peneliti juga mengharapkan untuk mendapatkan data yang *valid* pada bagian ini, karena faktor penghambat peningkatan adalah sumber masalah yang terpenting untuk dituntaskan demi terwujudnya visi dan misi pondok pesantren Ash-Sholikhiyah.

Setelah peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ust. Hasyim As'ari mengenai beberapa faktor yang bisa menjadi penghambat bagi pondok pesantren Aş-şolihiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di dusun Kepuh yaitu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menganalisa masalah ini, Ust. Hayim As'ari akan memaparkan beberapa poin penting dalam pembahasan kali ini.

Peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan Ust. Hasyim As'ari tentang poin-poin faktor penghambat pondok pesantren Aş-şolihiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di dusun Kepuh yaitu sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁸ Wawancara Langsung Dengan Ust. Hasyim As'ari Pada Hari Senin Tanggal 11 Juni 2018 Pukul 16:00 WIB

a. Dana

Dana yang diperlukan dalam pembangunan pondok pesantren dan untuk menunjang berbagai kegiatan tidak sedikit karena mengingat pondok pesantren yang memiliki puluhan santri ini bisa dikatakan kekurangan dana dalam mencapai visi dan misi pondok pesantren Aş-şolihiyah.

Dana yang diberikan oleh pemerintah untuk pesantren belum maksimal, karena pondok pesantren ini tidak memiliki pendidikan formal seperti MI, MTs, dan MA maka pondok pesantren ini hanya mendapatkan dana pemerintah tidak setara dengan pondok pesantren yang memiliki pendidikan formal. Karena pondok pesantren Ash-Sholikyiah mempertahankan ke *Salaf*-annya maka pendanaan pondok pesantren Aş-şolihiyah tidak mendapat banyak bantuan dari pemerintah melainkan pendanaanya dari para donatur dan dari pengasuh dari pondok pesantren Aş-şolihiyah yaitu Abah Sholih Al-Barnawi.

b. Sarana prasarana

Dalam hal sarana dan prasarana peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu santri inti yang mungkin bisa lebih jelas dalam memaparkan data yang peneliti harapkan.

Wawancara antara peneliti dengan Ustadz Hasyim

As'ari yaitu menghasilkan paparan dibawah:

"Sarana prasarana merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai visi dan misi pondok pesantren yaitu demi memeberikan kenyamanan bagi santri inti maupun santri desa dalam melakukan berbagai program yang ada di pondok pesantren. Karena kenyamanan santri dalam belajar telah menjadi prioritas pondok pesantren Ash-Sholikhiyah dalam mengembangkan bakat dan potensi seorang santri".⁵⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara selanjutnya peneliti melakukan observasi secara langsung tentang sarana prasarana. Sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Ash-Sholikhiyah meliputi:

- 1) Masjid (renovasi)
- 2) Ruang Kelas (renovasi)
- 3) Peralatan Belajar (belum lengkap)
- 4) Kamar Santri (renovasi)
- 5) Kamar Mandi (renovasi)
- 6) Halaman Pondok (renovasi)
- 7) Tempat Wudhu (renovasi)
- 8) Dapur Santri (belum ada)
- 9) Perpustakaan Santri (belum ada)

⁵⁹ *Ibid*

c. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pesantren, Tenaga Pengajar juga bisa disebut sebagai ustadz dalam istilah pesantren.

Berikut adalah wawancara langsung antara peneliti dengan salah satu santri pondok yaitu yang bernama *kang* Muhammad Nyamad selaku keamanan pondok pesantren Ash-Sholikhiah.

*”Pondok pesantren Aş-şolihiyah hanya memiliki dua Ustadz inti saja dan belum termasuk dengan Pak Kyai, pondok pesantren bisa dikatakan sebagai pondok yang kekurangan Tenaga Pengajar atau Ustadz. Dikarenakan Tenaga Pengajar atau Ustadz yang mengajar di pondok pesantren Aş-şolihiyah tidak menerima gaji tetap melainkan hanya menerima gaji tempo dan hanya menerima sumbangan dari Pak Kyai berupa sembako seperti beras, gula, teh, kopi dll. Maka hal ini tidak mengherankan jika pondok pesantren Ash-Sholikhiah mengalami kekurangan Tenaga Pengajar atau Ustadz”.*⁶⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara selanjutnya peneliti melakukan observasi secara langsung tentang tenaga Pengajar atau Ustadz yang bertugas di pondok pesantren Ash-Sholikhiah berjumlah dua orang, yaitu Ustadz Qomari dan Ustadz Hasyim As’ari.

⁶⁰ Wawancara Langsung Dengan Muhammad Nyamad Pada Hari Senin Tanggal 12 Juni 2018 Pukul 16:00 WIB

4. Pembahasan

Pondok pesantren Aş-şolihiyah memiliki dua kegiatan yaitu kegiatan internal dan eksternal. Yaitu kegiatan internal yang dilakukan dan diikuti oleh santri inti saja, sedangkan kegiatan eksternal yaitu kegiatan yang dilakukan dan diikuti oleh santri inti dan santri desa. Didalam kegiatan internal ini pondok pesantren Aş-şolihiyah adalah sebagai berikut: sorogan al-Qur'an, *mudzakarah*, dzikir petang, dan *khidmad*, selanjutnya didalam kegiatan eksternal pondok pesantren Aş-şolihiyah terdapat satu kegiatan yang membedakan pondok ini dengan pondok yang lain yaitu kegiatan pencak silat Asma' Kubro. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung antara lain Warga sangat antusias dalam mengikuti semua aktivitas yang diagendakan oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah; Santri desa sangat berkontribusi dalam semua kegiatan yang diagendakan oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah. Sedangkan faktor penghambat antara lain adalah Dana, Sarana prasarana, dan Tenaga pengajar. Pondok pesantren Ash-Sholikhiah memiliki suatu kegiatan yang menjadikan pondok ini berbeda dari pondok lain yaitu pondok yang memiliki perguruan pencak silat dan tenaga dalam yang bernama "pencak silat Asma' Kubro".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan seluruh data penelitian ini penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Aş-şolihiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di dusun Kepuh kecamatan Gerih kabupaten Ngawi adalah kegiatan internal yang dilakukan dan diikuti oleh santri inti saja, sedangkan kegiatan eksternal yaitu kegiatan yang dilakukan dan diikuti oleh santri inti dan santri desa. Didalam kegiatan internal ini pondok pesantren Aş-şolihiyah adalah sebagai berikut: sorogan al-Qur'an, *mudzakah*, dzikir petang, dan *khidmad*, selanjutnya didalam kegiatan eksternal pondok pesantren Aş-şolihiyah terdapat satu kegiatan yang membedakan pondok ini dengan pondok yang lain yaitu kegiatan pencak silat Asma' Kubro.
2. Faktor penghambat Pondok Pesantren Aş-şolihiyah dusun Kepuh kecamatan Gerih kabupaten Ngawi adalah Dana, Sarana prasarana, dan Tenaga pengajar. Pondok pesantren Aş-şolihiyah memiliki suatu kegiatan yang menjadikan pondok ini berbeda dari pondok lain yaitu pondok yang memiliki perguruan pencak silat dan tenaga dalam yang bernama "pencak silat Asma' Kubro".

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Peneliti menyarankan agar pondok pesantren Aş-şolihiyah dapat mengembangkan aktifitas keagamaan yang lebih banyak lagi sehingga masyarakat dapat menerapkan dan menyebarkan kepada umat Islam.

2. Bagi Personal

Bagi pengurus pesantren hendaknya memberikan atau melengkapi fasilitas pondok pesantren supaya para santri nyaman dalam menuntut ilmu, fasilitas yang harus diperhatikan oleh pihak pesantren adalah; Masjid; Ruang Kelas; Peralatan Belajar; Kamar Santri; Kamar Mandi; Halaman Pondok; Tempat Wudhu; Dapur Santri; Perpustakaan Santri.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih dalam untuk meneliti tentang pondok pesantren Aş-şolihiyah dan selalu mengikuti perkembangannya guna untuk bahan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Ruh al-Tarbiyat wal al-Ta'lim*, Qohirat: Isa al Babi al-Nalabi & Co.
- Anselm Shodiq & Juliet Corbin, 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antasari. Indah Wijaya, 2016. *Pengaruh Aktivitas Belajar di Pesantren Terhadap Presatsi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari*, Skripsi, Purwokerto: IAIN.
- Arifin. 1995, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Asmani, Jamal Makmur, 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press.
- As'ari, Achmad Hasyim, 2015. *Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syaria'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Aziz, Saleh Abd. dan Abd. Aziz Abd. Majid, 1968. *Al-Rabiyah wa al-Thawa uq al-Tadris*, Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Chunaimah, Abdul Rahmah, 1952. *Tarikh al-Jami'at al-Islamiyat*, Tatwan Maroco: Dar al-Thibat, al-Maghribiyat.
- Fayad, Abdullah. Dalam Abd. Al-Ghani Abud, 1952. *Al-Fikr al-Tarbawi Inda al-Ghazali*, Dar al-Fikr al-Arabi.
- Haidari, Amin. 2004. *MASA DEPAN PONDOK PESANTREN. Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, Op. Cit.
- Margono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Michael dkk, 1922. *Analisis Data Kualitatif, penerjemah : Tjejep Rohendi Rohidi*, Jakarta: UI Press.
- Muhaimin, 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pelajar Pustaka.
- Mustajab, 2015. *Masa Depan Pondok Pesantren. Telaah atas model kepemimpinan pesantren salaf*, Yogyakarta.

- Nafi', Dian dkk, 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute for training and development (ITD) Amherst.
- Putra, 2012. Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KALAM MULIA.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Fatimah Hasan, 1964. *Mazahib fi al-Tarbiyah Bahtsun fi Mazhab al-Tarbiyah Inda al-Ghazali*, Mesir: Maktabah Nahdiah.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrizal. Moh. 2014, *Aktivitas Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Riyadhah Hubungannya dengan akhlak mereka Sehai-hari (Penelitian di Pondok Pesantren Darul Iman Karawang)*, Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Toni, Hariya, 2016. *Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 1, No. 1.
- Wahid. Abdurrahman, 2001. *Menggerakkan tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: Lkis.
- Wulaningsih, Suprapti, 2014. *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Religi Milangi*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wawancara Langsung Dengan Abah Sholih Al-Barnawi Pada Hari Kamis
Tanggal 10 Mei 2018 Pukul 14:30
- Wawancara Langsung Dengan Ust. Qomari Pada Hari Selasa Tanggal 15 Mei
2018 Pukul 13:45
- Wawancara Langsung Dengan Ust. Qomari Pada Hari Ahad Tanggal 27 Mei 2018
Pukul 21:56
- Wawancara Dangsung Dengan Dantri Desa Pada Hari Sabtu Tanggal 2 Juni 2018
Pukul 20:57 WIB
- Wawancara langsung dengan Ust. Hasyim As'ari Pada Hari Senin Tanggal 11
Juni 2018 Pukul 14:00 WIB

Wawancara Langsung Dengan Suhadi Pada Hari Ahad Tanggal 27 Mei 2018
Pukul 19:00 WIB

Wawancara Langsung Dengan Feri Aditya Pada Hari Ahad Tanggal 27 Mei 2018
Pukul 20:30 WIB

Wawancara langsung dengan Pandu Surya Putra, Pada Hari Senin Tanggal 11
Juni 2018 Pukul 17:00 WIB

Wawancara Langsung Dengan Muhammad Nyamad, Pada Hari Senin Tanggal 18
Juli 2018 Pukul 17:00 WIB

WEBSITE:

Fauziah. *Peran Pondok Pesantren Modern “Imam Syuhodo” dalam Pembinaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Diupload pada tanggal 13 Mei 2010 http://eprints.ums.ac.id/12413/2/BAB_1.pdf, diakses pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018, pukul 11:24 WIB.

Hasanah, Nurul. Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Di upload Pada Tanggal 12 April 2011, <http://pondokpesantrennurulhasanah.blogspot.com/2011/04/peran-pesantren-dalam-meningkatkan.html>, Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 25 Juli 2018, Pukul 13:30 WIB

Ibrahim, Adzikra. Pengertian Pendidikan Agama Islam. diupload pada tanggal 17 Juni 2012 <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-Islam/> diakses pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018, pukul 17:08 WIB.

Jami’, Kitabul. *Mukmin Yang Kuat dicintai Allah SWT*, diupload pada tanggal 18 Maret 2012 <https://kitabuljami.wordpress.com/2012/03/18/hadits-86-mumin-yang-kuat-dicintai-allah-subhanahu-wataala/>, diakses pada tanggal 1 Mei 2018 Pukul 23:41 WIB

Mousir, *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat*. Diupload pada tanggal 18 maret 2016 <http://kompasmadura.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-pondok-pesantren.html>, diakses pada hari kamis tanggal 15 maret 2018, pukul 12:39 WIB.

Sulaiman, Maman. *Makalah Tentang Pondok Pesantren*. Diupload pada tanggal 18 Januari 2014, <http://www.blogerspesantren.co.id>, diakses pada hari kamis tanggal 15 maret 2018 Pukul 11:30 WIB.

Utawijaya, Standarisasi Pondok Pesantren. Diupload pada tanggal 1 Desember 2011 <https://utawijaya.wordpress.com/2011/12/01/standarisasi-pondok->

[pesantren/](#), Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 2 Juni 2018 Pukul 21:25 WIB

Zariah. *Pembelajaran Regulasi Diri Pada Santri di Pondok Pesantren*. diupload pada tanggal 25 November 2013 http://eprints.ums.ac.id/26704/2/04_BAB_1.pdf, diakses pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018, Pukul 11:10 WIB.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Aş-şolihiyah?
2. Aktivitas dan potensi apa saja yang dimiliki oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah?
3. Dibagi menjadi berapakah kegiatan yang ada di pondok pesantren Aş-şolihiyah?
4. Apakah ada program lain yang dimiliki oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah?
Dan siapa saja yang dapat mengikutinya?
5. Apakah pondok pesantren Aş-şolihiyah memiliki ciri khas tersendiri didalam kegiatannya?
6. Bagaimana Hubungan pondok pesantren Aş-şolihiyah dengan masyarakat setempat?
7. Bagaimana hasil yang diharapkan oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah terhadap pendidikan Islam?
8. Bagaimana hasil yang diharapkan oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah terhadap masyarakat setempat?
9. Hal apa sajakah yang harus diperhatikan dalam memajukan pendidikan Islam untuk masyarakat sekitar?
10. Faktor apa dapat menghambat kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah dalam proses belajar mengajar?

LAMPIRAN II

PEMAPARAN WAWANCARA TERKAIT HASIL DATA

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Aş-şolihiyah?

“Pondok Pesantren Aş-şolihiyah adalah pondok yang terletak di dusun Kepuh desa Gerih kecamatan Gerih kabupaten Ngawi. Pondok pesantren yang terletak di Jawa Timur tersebut telah berdiri sejak 1990 yang diasuh oleh Abah Sholih Al-Barnawi dan memiliki puluhan santri yaitu termasuk santri tetap dan santri kalong (santri desa).

2. Aktivitas dan potensi apa saja yang dimiliki oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah?

“Pondok Pesantren yang memiliki potensi menjadi tempat wisata ini juga merupakan salah satu pondok dari sekian pondok di daerah Ngawi Jawa Timur yang patut dikunjungi karena pondok ini memiliki berbagai aktivitas olahraga yang mengandung unsur keagamaan seperti: latihan berkuda, latihan berenang, dan juga latihan memanah seperti yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW sehingga semua aktifitas tersebut tidak hanya untuk santri inti dan santri kalong (santri desa) saja melainkan dibuka untuk umum.”

3. Dibagi menjadi berapakah kegiatan yang ada dipondok pesantren Aş-şolihiyah?

”Pondok Pesantren Aş-şolihiyah memiliki kegiatan internal dan dan kegiatan eksternal.....”

4. Apakah ada program lain yang dimiliki oleh pondok pesantren Aş-şolihiyah? Dan siapa saja yang dapat mengikutinya?

“Pondok Aş-şolihiyah juga memiliki beberapa kegiatan dan program ngaji untuk diikuti semua kalangan termasuk anak kecil hingga lanjut usia termasuk mengaji kita kuning yaitu kitab ta’lim muta’alim dan bulughul marom sudah berjalan sejak berdirinya pondok tersebut hingga sekarang”.

5. Apakah pondok pesantren Aş-şolihiyah memiliki ciri khas tersendiri didalam kegiatannya?

“Pondok Aş-şolihiyah yang terkenal dengan pondok ilmu tenaga dalam dan ilmu bela dirinya ini sudah banyak menjadikan murid-murid alumni dari pondok ini mendirikan cabang-cabang pencak silat dan ilmu tenaga dalamnya hingga ke luar jawa salah satunya yang berada di Sulawesi Tenggara. Pencak silat ini diberi nama oleh Abah Sholih Al-Barnawi yaitu “Asma’ Kubro”. Pencak silat “Asma’ Kubro” didirikan pada tahun 1991 oleh Abah Sholih Al-Barnawi yaitu tepat satu tahun setelah berdirinya pondok pesantren Aş-

solihiyah, bukan tanpa alasan Abah Sholih mendirikan perguruan ilmu tenaga dalam dan ilmu bela dirinya namun juga untuk mencetak ulama' yang berkualitas serta membangkitkan semangat santri dan masyarakat setempat khususnya untuk mengasah diri demi terbentuknya pribadi muslim yang kuat."

6. Bagaimana Hubungan pondok pesantren Aş-solihiyah dengan masyarakat setempat?

"Pondok pesantren Aş-solihiyah dikenal dengan pondok yang merakyat dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga masyarakat Dusun Kepuh sangat antusias dalam menyambut berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Aş-solihiyah"

7. Bagaimana hasil yang diharapkan oleh pondok pesantren Aş-solihiyah terhadap pendidikan Islam?

"Kontribusi santri desa terhadap pondok pesantren Aş-solihiyah telah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan pendidikan Islam terhadap masyarakat sekitar"

8. Bagaimana hasil yang diharapkan oleh pondok pesantren Aş-solihiyah terhadap masyarakat setempat?

"Kontribusi santri desa yang mengikuti berbagai kegiatan pondok pesantren Aş-solihiyah dan terus bertambah bahkan dari kalangan usia anak-anak hingga lanjut usia".

9. Hal apa sajakah yang harus diperhatikan dalam memajukan pendidikan Islam untuk masyarakat sekitar?

"Kontribusi santri desa yang mengikuti berbagai kegiatan pondok pesantren Aş-solihiyah dan terus bertambah bahkan dari kalangan usia anak-anak hingga lanjut usia".

10. Faktor apa dapat menghambat kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Aş-solihiyah dalam proses belajar mengajar?

"Pondok pesantren Aş-solihiyah hanya memiliki dua Ustadz inti saja dan belum termasuk dengan Pak Kyai, pondok pesantren bisa dikatakan sebagai pondok yang kekurangan Tenaga Pengajar atau Ustadz. Dikarenakan Tenaga Pengajar atau Ustadz yang mengajar di pondok pesantren Ash-sholikhiah tidak menerima gaji tetap melainkan hanya menerima gaji tempo dan hanya menerima sumbangan dari Pak Kyai berupa sembako seperti beras, gula, teh, kopi dll. Maka hal ini tidak mengherankan jika pondok pesantren Aş-solihiyah mengalami kekurangan Tenaga Pengajar atau Ustadz."

LAMPIRAN III

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar I. Santri Inti dan Santri Desa Mengadakan Syukuran Bersama Kyai



Gambar II. Santri Inti dan Santri Desa Sedang Latihan Pencak Silat Asma' Kubro Bersama Kyai



Gambar III. Kebersamaan Santri Inti dan Santri Desa



Gambar IV. Pengesahan Santri Inti dan Santri Desa Dalam Acara Penutupan Kegiatan Pencak Silat Asma' Kubro



Gambar V. Santri Sedang Sorogan Al-Qur'an



Gambar VI. Santri Sedang Mengaji Kitab Kuning

